

KONFLIK ANTARA AL-AMIN DAN AL-MAKMUN PADA TAHUN 810-813 M

SKRIPSI



FAIZAL AMIR
NIM 14123151169

**JURUSAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON
2016 M/ 1437 H**

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

ABSTRAK

Faizal Amir. NIM 14123151169. "KONFLIK ANTARA AL-AMIN DAN AL-MAKMUN PADA TAHUN 810-813 M". Skripsi. Cirebon : Fakultas Adab Dakwah Ushuluddin. Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam, April 2016.

Masa kejayaan Umat Islam terjadi pada pemerintahan Harun Ar-Rasyid dan anaknya yaitu Al-Makmun. Akan tetapi di tengah masa kejayaan umat Islam terjadi konflik antara kedua anak Harun Ar-Rasyid yaitu Al-Amin dan Al-Makmun. konflik antara kedua anak Harun Ar-Rasyid ini menyebabkan perang saudara antara keduanya, pada akhirnya Al-Amin terbunuh. Terbunuhnya Al-Amin berdampak sangat buruk yang mengakibatkan menurunnya kedudukan Dinasti Abbasiyah dan muncul berbagai pemberontakan-pemberontakan..

Dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas, penulis merasa masalah konflik yang terjadi antara Al-Amin dan Al-Makmun menarik untuk diteliti. Dimana dalam hal ini dirumuskan dalam pembahasan faktor yang menyebabkan kedua Khalifah itu saling berebut kekuasaan dan dampak dari konflik kedua Khalifah tersebut.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pada masa kejayaan Harun Ar-Rasyid terdapat konflik antara kedua anak Harun Ar-Rasyid yaitu Al-Amin dan Al-Makmun yang mengakibatkan menurunnya pemerintahan Dinasti Abbasiyah. Konflik itu terjadi karena provokasi dari orang terdekat dari para Khalifah. Dipihak Al-Amin terdapat provokator yaitu Al-Fadl ibn Ar-Rabi', sedangkan dipihak Al-Makmun terdapat provokator yaitu Al-Fadl bin Sahl. Akhirnya kedua pasukan bertemu dan melakukan perang. Perang kedua pasukan tersebut dimenangkan oleh pasukan Al-Makmun. Pada akhirnya pasukan Al-Makmun yang dipimpin Thahir menyerang Al-Amin dan Al-Amin terbunuh. Setelah terbunuhnya Al-Amin, selanjutnya kekuasaan dipegang oleh Al-Makmun.

Kata kunci : Pemindahan Kekuasaan, Konflik,



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

PENGESAHAN

Skripsi berjudul KONFLIK ANTARA AL-AMIN DAN AL-MAKMUN PADA TAHUN 810-813 M oleh FAIZAL AMIR, NIM 14123151169 telah dimunaqosahkan pada tanggal 01 Juni 2016 di hadapan dewan penguji dan dinyatakan lulus.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora Islam (S.Hum. I.) pada jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dakwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Cirebon, 10 Juni 2016

Panitia Munaqosah	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan <u>Dedeh Nur Hamidah, M.Ag</u> NIP. 19710404 200112 2 001	15-06-2016	
Sekretaris Jurusan <u>Zaenal Masduqi, M.Ag. M.A.</u> NIP. 19720928 200312 1 003	13-06-2016	
Penguji I <u>Prof. Dr. Khaerul Wahidin, M.Ag</u> NIP. 19601202 198703 1 001	13-06-2016	
Penguji II <u>Aah Syafa'ah, M.Ag</u> NIP. 19730130 200212 2 001	13-06-2016	
Pembimbing I <u>Dr. H. Sumanta, M.Ag</u> NIP. 19660516 199303 1 004	14-06-2016	
Pembimbing II <u>Dedeh Nur Hamidah, M.Ag</u> NIP. 19710404 200112 2 001	15-06-2016	

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dakwah



Dr. Hajam, M.Ag.

NIP. 19670721 200312 1 002



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

9. Sahabat-sahabat Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon An-Nadhloh, Komisariat IAIN, dan Cabang Cirebon, yang tak henti-hentinya menuntun penulis untuk menjadi insan yang lebih baik.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak, demi kemajuan penulis di masa yang akan datang.

Cirebon, 10 Juni 2016

Penulis

FAIZAL AMIR
14123151169

DAFTAR ISI



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Halaman Judul	i
Abstrak	ii
Persetujuan	iii
Nota Dinas.....	iv
Pernyataan Otentisitas Skripsi	v
Pengesahan	vi
Riwayat Hidup	vii
Motto	viii
Persembahan	ix
Kata Pengantar	x
Daftar Isi	xii
Daftar Lampiran	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masala.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Ruang Lingkup Peneltian	9
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Landasan Teori	12
G. Metode Penelitian	13
H. Sistematika Penulisan	15

BAB II BIOGRAFI AL-AMIN DAN AL-MAKMUN

A. Biografi Al-Amin	17
1. Silsilah Al-Amin	17
2. Profil Al-Amin	17
3. Pengangkatan Al-Amin sebagai Khalifah.....	19
4. Pemerintahan Pada Masa Al-Amin	20
5. Proses Terbunuhnya Al-Amin	21
B. Biografi Al-Makmun.....	22



1. Silsilah Al-Makmun	22
2. Profil Al-Makmun	23
3. Pengangkatan Al-Makmun Sebagai Khalifah..	26
4. Pemerintahan Pada Masa Al-Makmun	27
5. Proses Meninggalnya Al-Makmun	31

BAB III KONFLIK ANTARA AL-AMIN DAN AL-MAKMUN

A. Latar Belakang Terjadinya Konflik Antara Al-Amin Dan Al-Makmun	35
B. Proses Terjadinya Konflik Antara Al-Amin Dan Al-Makmun	38
C. Faktor Terjadinya Konflik Antara Al-Amin Dan Al-Makmun	44

BAB IV DAMPAK DARI KONFLIK ANTARA AL-AMIN DAN AL-MAKMUN TERHADAP PEMERINTAHAN DINASTI ABBASIYAH

A. Tragedi Pemberontakan Dari Berbagai Wilayah	48
B. Turunnya Pendapatan Pemerintahan.....	51
C. Menurunnya kepercayaan pemerintahan Abbasiyah.....	58
D. Refleksi Sejarah	59

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	60
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku	63
B. Internet	65

DAFTAR LAMPIRAN



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Lampiran 1 : Peta wilayah kekuasaan Harun Ar-Rasyid sampai Al-Makmun	66
Lampiran 2 : Silsilah Al-Amin dan Al-Makmun	67
Lampiran 3 : Foto Al-Amin	68
Lampiran 4 : Foto Al-Makmun	69

BAB I



PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setelah Dinasti Umayyah runtuh, selanjutnya kekuasaan beralih kepada Dinasti Abbasiyah. Para Khalifah Dinasti Abbasiyah adalah para khalifah yang cerdas dan cakap, seperti Al-Mansyur, Harun Ar-Rasyid, dan Al-Makmun, sehingga Dinasti Abbasiyah memiliki kekuasaan yang lama bahkan bertahan berabad-abad.¹ Dinasti Abbasiyah berasal dari keturunan dari pada Al-Abbas yaitu paman Nabi SAW. Dinasti Abbasiyah didirikan oleh Abu Al-Abbas Assaffah bin Muhammad bin Ali bin Abdullah bin Abbas. Kekuasaan Al-Abbas berada di wilayah Kufah dimulai sejak tahun 750 M sampai dengan 754 M. Periode ini adalah awal dari perkembangan filsafat dan ilmu pengetahuan. Pada awalnya para penguasa kuat dalam hal politik bahkan para penguasa tersebut mampu menjadikan pemerintahan sebagai pusat kekuasaan politik. Akan tetapi di akhir pemerintahan Al- Abbas kekuatan politik menjadi lemah.²

Pada awalnya Dinasti Abbasiyah yang dipimpin oleh Al-Abbas pusat pemerintahan berada di Kuffah. Setelah Al-Abbas turun dan digantikan Abu Ja'far Al-Mansur pada tahun 754 M sampai dengan 775 M, Abu Ja'far Al-Mansur memindahkan pusat pemerintahan Dinasti Abbasiyah ke Baghdad. Pada tahun 762 M Abu Ja'far Al-Mansur membuat inovasi dalam bidang pemerintahan yaitu dengan mengangkat Wazir sebagai kordinator Departemen. Adapun fungsi wazir adalah menggabungkan Perdana Menteri dengan Menteri Dalam Negeri. Selain itu juga membentuk lembaga protokol Negara, sekertaris Negara, dan kepolisian Negara.³

Setelah Abu Ja'far Al-Mansur, Khalifah Dinasti Abbasiyah selanjutnya dipimpin oleh Al-Mahdi yang menjabat dari tahun 775 M sampai

¹ Yusuf Qardhawi, *Meluruskan Sejarah Umat Islam*, terjemahan. Cecep Taufiqurrahman, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 119

² Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm 49-50

³ Aki Suro. *Islam Pada Masa Daulah Bani Abbasiyah*.
<https://akitephos.wordpress.com/Sejarah-Pendddikan-Islam/Islam-pada-masa-daulah-bani-Abbasiyah>. di download pada hari Kamis 09 Desember 2015, pada jam 16:05



dengan 785 M. Pada periode ini Al-Mahdi melakukan beberapa perubahan di antaranya memanfaatkan peninggalan ayahnya yang berada di Baitul Mal, selanjutnya menumpas kaum Zindiq dan kaum Khawarij, dan melakukan perbaikan infrastruktur dengan membangun gedung-gedung di jalan menuju Mekkah dan melanjutkan pembangunan yang dilakukan ayahnya. Ketika Al-Mahdi turun pada tahun 785 M, maka yang melanjutkan pemerintahan Dinasti Abbasiyah adalah Al-Hadi. Al-Hadi menjabat sebagai khalifah dari tahun 785 sampai dengan 786 M. Al-Hadi melanjutkan penumpasan kaum Zindiq dan kaum Khawarij sampai keakarnya.⁴

Dinasti Abbasiyah mengalami pergeseran dalam mengembangkan pemerintahan, sehingga pada pemerintahan Dinasti Abbasiyah dapat dikelompokkan menjadi lima periode yaitu periode pertama (750-847 M), periode pertama Dinasti Abbasiyah berlangsung dari masa kekuasaan Al-Abbas pada tahun 750 M sampai meninggalnya al-Watsiq. Periode ke dua (847-945 M), periode ini diawali ketika al-Mutawakkil menjadi Khalifah Abbasiyah sampai al-Mukhtaqi. Masa ini ditandai dengan bangkitnya pengaruh Turki. Orang-orang Turki memegang jabatan penting dalam pemerintahan, mereka mengangkatnya sesuai dengan kehendak mereka. Periode ke tiga (945-1055 M), pada periode ini Dinasti Abbasiyah berada di bawah kekuasaan Dinasti Buwaihi. Periode ke empat (1055-1199 M), periode ini ditandai oleh kekuasaan Dinasti Saljuk yang berhasil melumpuhkan Dinasti Buwaihi atas permintaan Khalifah Abbasiyah. Periode ke lima (1199-1258 M). Pada periode ini Abbasiyah tidak lagi berada di bawah kekuasaan Dinasti tertentu. Mereka merdeka dan berkuasa di Baghdad. Sempitnya kekuasaan wilayah Abbasiyah ini menunjukkan kelemahan politiknya. Pada masa-masa inilah datang tentara Mongol di bawah pimpinan Hulagu Khan yang menghancurkan kekuasaan Abbasiyah tanpa perlawanan berarti.⁵ Sedangkan menurut asal usul penguasa selama masa 508 tahun Dinasti

⁴ Hasan Ibrahim Hasan. *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia), hlm. 45-54

⁵ Musyrifah Sunanto, *Sejarah Islam Klasik*, Cet. 5, (Jakarta: Prenada media Group, 2015), hlm. 50-51



Abbasiyah mengalami tiga kali pergantian penguasa yakni Dinasti Abbas, Dinasti Buwaihi, dan Dinasti Saljuk.⁶

Pemerintahan Dinasti Abbasiyah mengalami Puncak kejayaan atau kegemilangan pada zaman Harun Ar-Rasyid, Harun Ar-Rasyid memerintah pada tahun 876 sampai 809 M. Harun Ar-Rasyid adalah seorang Khalifah yang dermawan. Kedermawanan Harun Ar-Rasyid terlihat ketika Harun Ar-Rasyid membelanjakan harta negara untuk kesejahteraan rakyatnya. Bahkan Harun Ar-Rasyid pernah menyamar sebagai rakyat jelata. Harun Ar-Rasyid melakukan hal tersebut supaya mengetahui langsung masalah yang dihadapi masyarakat dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk menyelesaikannya.⁷

Harun Ar-Rasyid adalah seorang anak dari bekas hamba sahaya yang mempunyai badan tinggi, gemuk, berkulit putih, dan berwajah tampan.⁸ Harun Ar-Rasyid adalah salah satu Khalifah Dinasti Abbasiyah yang sangat populer. Kepopuleran Harun Ar-Rasyid sudah ada sebelum Harun Ar-Rasyid menjadi Khalifah. Pada saat ayahnya menjadi Khalifah ia telah melakukan penyerangan dan penaklukan negeri Romawi. Ia juga sosok yang takwa dan takut kepada Allah dalam segala perkara. Ia melakukan ibadah haji sebanyak sembilan kali.⁹

Pada pemerintahan Harun Ar-Rasyid kota Baghdad menjadi pusat dalam berbagai bidang di antaranya pusat perdagangan, pusat para ilmuwan berkumpul, dan para pujangga. Harun Ar-Rasyid dikenal bangsa Eropa karena buku *Alfu Lailah Wa Lailah* yang telah diterjemahkan ke dalam sebagian besar bahasa-bahasa Eropa.¹⁰

⁶ Abu Su'ud, *Islamologi* cet. I, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm.73-74

⁷ Bambang Triatmojo, *Menuju Kejayaan Umat Islam*, (Yogyakarta: Beta Offset, 2015), hlm. 181

⁸ Departemen Agama RI, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: IAIN, 1998), hlm. 316

⁹ Ahmad Al-Uairy, *Sejarah Islam Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX*, (Jakarta: Akbar media, 2009), hlm 72

¹⁰ Hasan Ibrahim Hasan. *Op. cit.*, hlm 58



Kesuksesan pada pemerintahan Harun Ar-Rasyid tidak terlepas dari peran para penguasa dalam mengembangkan berbagai jenis kesenian, kesusastraan dan kebudayaan. Berbagai buku berkualitas diterjemahkan dari peradaban India maupun Yunani. Sebagai contoh misalnya dari India berhasil diterjemahkan buku-buku seperti “*Kalilah dan Dimnah*” maupun berbagai cerita fabel yang bersifat anonim. Kemajuan ilmu pengetahuan bukan hanya pada bidang sastra dan seni akan tetapi berkembang ilmu-ilmu Naqli dan ilmu Aqli. Perkembangan ini ditandai dengan munculnya tokoh-tokoh terkemuka dalam sejarah ilmu pengetahuan, dalam ilmu bahasa muncul antara lain Ibnu Malik, dalam bidang sejarah muncul sejarawan Ibnu Khaldun serta tokoh-tokoh besar lainnya yang memiliki pengaruh yang besar bagi perkembangan ilmu pengetahuan selanjutnya.¹¹

Selain perkembangan ilmu pengetahuan dan menciptakan para tokoh muslim, pada periode ini juga mengalami kemajuan dalam bidang industri, perdagangan dan pertanian. Perkembangan tersebut dapat dibuktikan dengan adanya hubungan dagang yang luas hingga ke Cina dan kepulauan Melayu, bahkan sampai ke negara-negara seperti Skotlandia dan beberapa Negara Eropa. Perkembangan yang terjadi pada periode ini tidak terlepas dari terpuruknya bangsa Eropa. Ketika bangsa Eropa mengalami keterpurukan para Khalifah pada periode ini belajar ilmu dari negara-negara di Eropa sehingga para Khalifah dapat mengetahui kelemahan bangsa Eropa.¹²

Pada masa Harun Ar-Rasyid kekayaannya banyak dimanfaatkan untuk keperluan sosial, seperti membangun Rumah sakit, lembaga pendidikan, dan farmasi. Harun Ar-Rasyid tidak hanya membangun Rumah sakit, Pada masa ini juga terdapat paling tidak 800 orang dokter. Tingkat kemakmuran yang paling tinggi terwujud pada zaman Khalifah ini. Pada masa ini negara Islam menempatkan dirinya sebagai negara terkuat dan tak tertandingi.¹³

¹¹ A Hasjmi, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1997), hlm. 213

¹² Amir Hasan Shidiq, *Studies In Islamic Historis* Edisi Indonesia , (Bandung, 1987), hlm.



Harun Ar-Rasyid menikah dengan Zubaidah binti Ja'far bin Abu Ja'far Al-Mansur.¹⁴ Zubaidah adalah ibu dari Al-Amin. Selain menikah dengan Zubaidah, Harun Ar-Rasyid juga menikah dengan seorang bekas hamba sahaya dari Persia yang bernama Marajil. Marajil meninggal setelah melahirkan anaknya yaitu Al-Makmun.

Suatu hari Harun Ar-Rasyid berkeinginan untuk berkunjung ke daerah Nahrawan, ia mengajak Al-Shahab At-Thabari (Salah seorang ahli tafsir) menemani perjalanannya. Sesampainya di sana Harun Ar-Rasyid berbicara kepada Al-Shahab At-Thabari tentang penyakitnya yang selama ini Harun Ar-Rasyid derita, penyakitnya tidak ada yang mengetahui.

Setelah cukup lama membicarakan hal tersebut selanjutnya Harun Ar-Rasyid memanggil pengawalnya untuk menghadap kepadanya dan menyuruhnya pergi (pada saat keduanya sedang berbincang, disitu terdapat pengawal Khalifah. Agar perbincangan tidak diketahui akhirnya Khalifah menyuruh pengawalnya untuk pergi). Setelah pengawal tersebut pergi Harun Ar-Rasyid langsung menyampaikan amanat kepada Shahab : Pada awalnya Harun Ar-Rasyid meminta Al-Shahab At-Thobari tidak memberitahukan tentang amanat ini kepada orang lain. Selanjutnya Harun Ar-Rasyid membuka ikatan yang berada diperutnya dan memberitahu kepada Al-Shahab At-Thobari tentang penyakitnya yang selama ini dia derita yang tidak ada seorangpun yang mengetahuinya, bahkan anak-anak dari Harun Ar-Rasyid pun tidak mengetahuinya.¹⁵

Ketika Harun Ar-Rasyid berangkat ke Jurjan, Harun Ar-Rasyid meminta kepada orang untuk mengirimkannya kuda. Pada saat itu Harun Ar-Rasyid masih bersama Shahab. Kemudian orang yang disuruh Harun Ar-Rasyid datang membawa kuda yang dimintanya dan memberinya kepada Harun Ar-Rasyid. Ketika orang tersebut memberikan kudanya kepada Harun Ar-Rasyid, Shahab terkejut dan ternyata dugaan Harun Ar-Rasyid benar kuda

¹⁴ Zubaidah adalah seorang wanita mulia yang memiliki wawasan luas dan perhatian yang besar terhadap para ulama, penyair dan dokter. Dia seorang yang cerdas, pintar, fasih dalam berbicara dan menguasai ilmu Balaghah.

¹⁵ Latif Abdullah dan Hidayatullah, *Perjuangan dan Pemikiran Islam Dari Masa ke Masa*, (Jakarta: Iqran Insan Pers, 2005), hlm.143



tersebut sangat kurus. Selanjutnya Harun Ar-Rasyid menaiki kuda tersebut dan pergi menuju ke Khurasan untuk menumpas pemberontakan. Sambil pergi Harun Ar-Rasyid berkata kepada Shahab: “selamat tinggal” dan Harun Ar-Rasyid pergi dalam keadaan sakit.¹⁶

Pada suatu hari Harun Ar-Rasyid pergi sendiri ke Khurasan untuk menumpas pemberontakan yang dilancarkan oleh Rafi' bin Laith. Beliau telah melantik Al-Amin sebagai penggantinya di Baghdad, dibantu oleh Yahya bin Sulaiman untuk menjalankan pemerintahan. Di dalam perjalanan Ia ditemani oleh anaknya Al-Makmun dan menterinya Al-Fadl ibn Ar-Rabi'.¹⁷ setelah melantik Al-Amin, Harun Ar-Rasyid telah membagi kepada anaknya yang lain yaitu: Al-Makmun dan Al-Qosim sebagai putra mahkota. Harun Ar-Rasyid telah membagi perbatasan wilayah kekuasaan mereka.¹⁸

Pada saat di Tus, sedang di ladang pertanian, sakit bertambah parah. Kemudian ia memanggil orang-orang Bani Hasyim yang ada di sekitarnya. Ia menyampaikan tiga pesan kepada mereka yang berisi: menjalankan wasiat yang telah Harun Ar-Rasyid berikan kepada kedua anaknya tersebut, menyatukan pandangan mereka ketika mereka berbeda pendapat, dan menjalankan wasiat yang telah Harun Ar-Rasyid sampaikan apabila diantara mereka melanggar maka luruskan kembali mereka.¹⁹

Kemudian ketika terasa akan tiba ajalnya, ia lantas berpesan kepada menterinya Al-Fadhl ibn Ar-Rabi' yang menggantikan Khalifah setelah saya adalah Al-Amin dan setelah Al-Amin yang menggantikannya adalah Al-Makmun. Tidak lama setelah itu Harun Ar-Rasyid pun menghembuskan nafasnya yang terakhir. Beliau meninggal pada tahun 809 M ketika berusia lebih kurang 44 tahun.²⁰

¹⁶ Ibid, hlm.143

¹⁷ A Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam 3*. (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2008), hlm 111

¹⁸ Pembagian wilayah kekuasaan oleh anak Harun ar-Rasyid: al-Makmun mendapat wilayah kekuasaan di Khurasan, al-Qosim mendapat wilayah kekuasaan di semenanjung Arab (al-Jazirah), dan Al-Amin mendapat wilayah kekuasaan di Iraq.

¹⁹ Hasan Ibrahim, *Op. Cit.*, hlm. 74-75

²⁰ A Syalabi, *Op.Cit.*, hlm.111



Setelah Harun Ar-Rasyid wafat maka secara otomatis yang menggantikan kepemimpinannya adalah Al-Amin. Nama lengkap Al-Amin adalah Abu Abdullah Muhammad Al-Amin lahir pada tahun 787 M, pada saat ayahnya menjabat sebagai Khalifah. Al-Amin adalah Khalifah Dinasti Abbasiyah yang kedua orang tuanya berasal dari Bani Hasyim.²¹

Berbeda dengan Al-Amin, Al-Makmun lahir dari seorang ibu bekas hamba sahaya yang bernama Marajil, ia meninggal dunia pada saat melahirkan Al-Makmun. Al-Makmun lahir pada tahun 787 M di malam pengangkatannya Al-Hadi dan Al-Makmun lahir enam bulan lebih dulu dari saudaranya Al-Amin. Nama Al-Makmun sendiri adalah Abdullah Abul-Abbas Al-Makmun. Akan tetapi Al-Amin berkedudukan lebih baik dari Al-Makmun disebabkan oleh ibunya yang bernama Zubaidah, oleh karena itu Al-Amin dilantik sebagai putra mahkota pertama.

Di tengah pemerintahan Al-Amin, Al-Fadl ibn Ar-Rabi' telah mengkhianati pesan Harun Ar-Rasyid supaya mencopot kekuasaan Al-Makmun di Khurasan.²² Inilah awal konflik yang terjadi antara Al-Amin dan Al-Makmun, yang mengakibatkan kemunduran dalam politik Islam. Kemunduran umat Islam seperti ini juga sudah terjadi pada masa Bani Umayyah, tetapi puncaknya pada pemerintahan Abbasiyah, yang diawali dengan konflik yang dilakukan kedua anak Harun Ar-Rasyid dan kemudian pada masa Abbasiyah periode selanjutnya.²³

Konflik yang terjadi di antara kedua anak Harun Ar-Rasyid ini berdampak sangat buruk, terutama setelah terbunuhnya Al-Amin. Peristiwa ini telah menurunkan kedudukan pemerintahan Dinasti Abbasiyah. Dampaknya pada pemerintahan Al-Makmun muncul berbagai macam pemberontakan di antaranya adalah pemberontakan Abu Saraya, pemberontakan Nasr bin Syabats, pemberontakan Baghdad, pemberontakan

²¹ Hasan Ibrahim, *Op. Cit.*, hlm. 75

²² A Syalabi, *Op.Cit.*, hlm. 113

²³ Susmihara, *Sejarah Peradaban Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013). hlm 302



Zatti, dan pemberontakan orang-orang Mesir.²⁴ Kota Baghdad mengalami krisis akibat konflik yang berkepanjangan, sehingga situasi ekonomi menjadi semakin buruk dan mengancam keberlangsungan Dinasti Abbasiyah.

Dari latar belakang di atas peneliti merasa masalah ini perlu untuk diteliti, karena selama ini Dinasti Abbasiyah terlebih pada masa Al-Makmun kita kenal dengan masa kejayaan. Akan tetapi di dalam masa kejayaan tersebut terjadi pula konflik keluarga yang ditandai dengan adanya konflik yang terjadi di antara kedua anak Harun Ar-Rasyid yaitu Al-Amin dan Al-Makmun. Jika kita perhatikan lebih detail, ternyata dalam konflik ini terjadi tarik menarik kepentingan antara Bangsa Arab (Al-Amin) dengan Bangsa Persia (Al-Makmun). Hal ini merupakan salah satu faktor dari runtuhnya Dinasti Abbasiyah walaupun banyak faktor lainnya.

B. Rumusan Masalah

Berawal dari uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang, maka konflik Al-Amin dan Al-Makmun menarik untuk diteliti. Adapun rumusan masalah yang akan peneliti bahas adalah sebagai berikut:

1. Faktor apa yang menyebabkan kedua Khalifah itu saling berebut kekuasaan?
2. Bagaimana konflik yang terjadi antara Al-Amin dan Al-Makmun?
3. Apa dampak dari konflik yang dilakukan kedua anak Harun Ar-Rasyid bagi pemerintahan Dinasti Abbasiyah?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan konflik yang terjadi pada kedua penguasa pemerintahan Dinasti Abbasiyah dan apa dampak dari konflik tersebut bagi pemerintahan Dinasti Abbasiyah. Tujuan penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dituliskan sebelumnya, yakni sebagai berikut:

²⁴ A. Syalabi. *Op. Cit.*, hlm 116



1. Mengetahui faktor yang menyebabkan kedua Khalifah itu saling berebut kekuasaan.
2. Mengetahui konflik yang terjadi antara Al-Amin dan Al-Makmun.
3. Mengetahui dampak dari konflik yang dilakukan kedua anak Harun Ar-Rasyid bagi pemerintahan Dinasti Abbasiyah

Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan mengenai sejarah kehidupan Al-Amin dan Al-Makmun dari mulai sebelum menjadi Khalifah Abbasiyah sampai wafat dan memberikan wawasan terhadap pembaca bahwa pada saat peradaban Islam mengalami kejayaan ada konflik yang menyebabkan kejayaan Islam itu mulai sedikit mengalami kemunduran. Selanjutnya melalui penelitian ini peneliti berharap dapat menarik hikmah dan belajar dari peristiwa sejarah tersebut untuk kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik. Dan melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih pengembangan khasanah keilmuan sejarah dan peradaban Islam khususnya mengenai Al-Amin dan Al-Makmun ini, serta dapat menjadi masukan bagi penelitian dari tokoh-tokoh di masa yang akan datang.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan merupakan sebuah kajian pustaka yang menghadirkan beberapa sumber-sumber terkait dengan objek tersebut. Namun agar penelitian ini tidak terlalu melebar pada unsur-unsur lainnya, maka penulis membatasi penelitian ini hanya pada konflik yang terjadi pada masa kekuasaan Al-Amin dan Al-Makmun pada tahun 810-813 M.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan kegiatan penelitian ini, tentu membutuhkan banyak sekali buku-buku sebagai bahan referensi penunjang untuk memperkaya kajian tentang Al-Amin dan Al-Makmun. Melalui sumber-sumber kepustakaan inilah penulis dapat mengetahui konflik yang terjadi



pada masa Al-Amin dan Al-Makmun. Adapun sumber-sumber pustaka yang digunakan ini bersifat primer dan sekunder maupun tersier.

Bertebaran buku-buku sejarah tentang Dinasti Abbasiyah baik yang ditulis sejarah Timur Tengah maupun sejarawan nasional. Namun banyak buku-buku tersebut yang tidak berkenaan langsung dengan kajian ini, namun dapat menjadi referensi tambahan penelitian, buku-buku tersebut adalah:

1. Skripsi yang berjudul *Khalifah Al-Makmun dan Jasanya Dalam Perkembangan Ilmu Pengetahuan*, yang ditulis oleh Yunita Septiani pada kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. skripsi ini berisi tentang perkembangan ilmu pengetahuan yang terjadi pada masa Dinasti Abbasiyah, yang lebih memfokuskan pada perkembangan ilmu pengetahuan. Selain skripsi terdapat Artikel Ilmiah yang di tulis oleh Nani Ismiyati, Sutijro, dan Nurul Umamah yang berjudul Peran Harun Ar-Rasyid Dalam Kekhalifahan Dinasti Abbasiyah Tahun 786-809 M. karya ilmiah ini berisi tentang sosok seorang Harun Ar-Rasayid yang membawa kejayaan umat Islam. Sementara skripsi ini yang berjudul Konflik Antara Al-Amin dan Al-Makmun pada tahun 810-813 M membahas tentang pertikaian antara kedua anak Harun Ar-Rasyid, bukan tentang kemajuan-kemajuan yang di capai pada masa Harun Ar-Rasyid dan Al-Makmun.
2. Yusuf Al-Isyi. 2013. *Dinasti Abbasiyah*. Terjemahan. Arif Munandar. Perpustakaan Nasional: KDT. Pustaka al-Kautsar. Buku yang di tulis Dr. Yusuf Al-Isy membahas tentang hancurnya Bani Umayyah, kemudian muncul Dinasti Abbasiyah sampai mengalami puncak kejayaan Islam yang kemudian terjadi perebutan kekuasaan yang mengakibatkan terjadi kemunduran Islam. Gaya bahasa buku ini cukup sederhana dan mudah untuk di baca. Sehingga tidak menyulitkan pembaca untuk memahami informasi yang disampaikan. Buku cetakan Pustaka Al-Kautsar ini juga sangat membantu penulis dalam menjelaskan perebutan kekuasaan yang dilakukan oleh Al-Amin dan Al-Makmun dan faktor-faktor dari kedua Khalifah tersebut yang mengakibatkan terjadinya konflik.



3. Hasan Ibrahim Hasan. *Sejarah Kebudayaan Islam 3*. Jakarta. Kalam Mulia. Buku karya Hasan Ibrahim Hasan yang diterbitkan oleh Kalam Mulia ini terdapat 3 buku, akan tetapi penulis mengambil buku *Sejarah Kebudayaan Islam 3* untuk membantu penulis dalam menulis tentang konflik yang terjadi pada Al-Amin dan Al-Makmun.
4. A. Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam 3*. Cilandak. PT. Al Husna Baru. Buku *Sejarah dan Kebudayaan Islam 3* ini membahas pemerintahan Abbasiyah dari mulai berdirinya Dinasti Abbasiyah sampai munculnya dinasti-dinasti kecil pada saat pemerintahan Abbasiyah. Namun bagi penulis buku ini dapat membantu penulis dalam menjelaskan Biografi Al-Amin dan Al-Makmun.
5. Imam Suyuthi, *Tarikh Khulafa* terdapat dua buku terjemahan, yaitu terjemahan Syaikh Muhammad Ahmad Muhammad Isa diterbitkan oleh Pustaka As-sunnah dan terjemahan Muhammad Ali Nurdin diterbitkan oleh Qistih. Buku *Tarikh Khulafa* terjemahan Muhammad Ali Nurdin membahas tentang keontetikan sejarah kehidupan para Khilafah dan keKhalifahan Islam dari masa Khulafaur Rasyidin, Dinasti Umayyah, hingga pada masa Dinasti Abbasiyah beserta uraian pelbagai peristiwa penting pada masa mereka. Prestasi yang mereka raih hingga kejayaan dan kejatuhan suatu periode keKhalifahan berdasarkan sumber-sumber yang resmi dan riwayat-riwayat yang sahih. Adapun kegunaan kedua buku tersebut bagi penulis adalah sebagai berikut:
 - a. Imam Suyuthi, *Tarikh Khulafa* terjemahan Syaikh Muhammad Ahmad Muhammad Isa. Pustaka As-sunnah. Bagi penulis buku ini membantu dalam gambaran serangan yang dilakukan Al-Amin kepada saudaranya Al-Makmun yang mengakibatkan terjadi perang saudara antara keduanya.
 - b. Imam Suyuthi, *Tarikh Khulafa* terjemahan Muhammad Ali Nurdin, Qistih. Bagi penulis buku ini sangat membantu dalam penulisan riwayat hidup Al-Amin dan Al-Makmun. Selain membantu dalam



menulis riwayat hidup buku ini juga membantu penulis dalam menceritakan awal mula terjadinya perpisahan antara Al-Amin dan Al-Makmun.

F. Landasan Teori

Sejarah adalah ilmu tentang sesuatu yang mempunyai makna sosial.²⁵

Dengan sejarah seseorang dapat mengetahui peristiwa-peristiwa masa lalu, yang mana dengan peristiwa itu seseorang dapat mengambil manfaat dan mengambil hikmah untuk dijadikan suatu pelajaran berharga dalam hidupnya. Dari sejarah juga seseorang dapat menghargai peristiwa-peristiwa masa lalu, karena kita tahu bahwa tidak semua itu bisa terulang kembali.

Maka dilakukan pendekatan objektif dan pendekatan subyektif. Pendekatan objektif yaitu pendekatan yang tidak berat sebelah atau sesuai dengan kenyataan, sedangkan pendekatan subyektif yaitu informasi yang didapat dari ingatan atau pandangan orang lain.²⁶ Dalam perjalanan sejarah manusia adalah salah satu penggerak sejarah itu sendiri. Sehingga hanya orang-orang yang mempunyai pengaruh yang besarlah yang dapat menggerakkan sejarah sehingga melaluinya dapat disebarluaskan berbagai bentuk teladan.

Teori konflik Ralp Dahrendorf menjelaskan bahwa setiap masyarakat setiap saat tunduk pada proses perubahan. Teori ini melihat pertikaian dan konflik ada dalam sistem sosial, dan berbagai elemen kemasyarakatan menyumbang terhadap disintegrasi dan perubahan. Kemudian apapun keteraturan yang terdapat dalam masyarakat berasal dari pemaksaan terhadap anggotanya oleh mereka yang berada di atas, dan teori konflik menekankan pada peran kekuasaan dalam mempertahankan ketertiban dalam masyarakat.²⁷

²⁵ Kuntowijoyo, *Pengaruh ilmu sejarah*, (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995), hlm.15

²⁶ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, penerjemah Nugroho Notosusanto, (Jakarta : Universitas Indonesia, 1986), hlm 144.

²⁷ George Ritzer & Douglas J. Goodman, *Teori sosiologi modern edisi ke-6*, (Jakarta: kencana, 2007), hlm. 153



Kajian dalam penelitian ini bersesuaian dengan konflik Ralp Dahrendorf karena konflik antara Al-Amin dan Al-Makmun pada dasarnya merupakan konflik sosial antara pendukung Al-Amin dengan para pendukung Al-Makmun. Pendukung Al-Amin menginginkan kekuasaan Dinasti Abbasiyah tetap dipimpin oleh keturunan Arab, sedangkan dari pihak pendukung Al-Makmun menginginkan kekuasaan dipimpin oleh orang Persia. Semua pendukung dari masing-masing Khalifah saling mempertahankan kekuatan kekuasaan Khalifahnya. Al-Amin menggunakan kekuatan militer untuk menyerang saudaranya Al-Makmun, mereka masing-masing mendapat dukungan dari para pendukungnya. Al-Amin didukung oleh pemerintah Abbasiyah sedangkan Al-Makmun didukung oleh pemerintah Khurasan. Mereka menggunakan kekuatan militer untuk mempertahankan kekuasaan mereka. Sehingga terjadilah konflik yang berkepanjangan yang mengakibatkan menurunnya integritas Dinasti Abbasiyah.

Berdasarkan asumsi dasar tersebut peneliti akan menggunakannya sebagai alat untuk mendiskripsikan konflik antara Al-Amin dan Al-Makmun pada tahun 810-813 M.

G. Metode Penelitian

Untuk sampai pada tujuan penelitian, diperlukan seperangkat metode kerja yang komprehensif dan sistematis, sehingga penelitian pun lebih dapat dengan mudah diajukan. Penelitian sejarah merupakan penelitian yang tergolong “metode historis” yakni metode yang khusus digunakan dalam penelitian sejarah melalui tahapan tertentu. Adapun tahapan-tahapan tersebut, yaitu:

1. *Heuristik*

Heuristik berasal dari bahasa Yunani “*Heureskien*” artinya sama dengan ‘*to find*’ yang berarti tidak hanya menentukan, tetapi mencari terlebih dahulu. Pada tahap pertama peneliti berusaha mencari dan



mengumpulkan sumber yang berhubungan dengan topik yang akan dibahas.²⁸

Pengumpulan sumber dilakukan dengan mencari buku-buku yang berkaitan dengan tema penelitian penulis. Seperti di perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Gramedia Cirebon, Toko Gunung Agung Cirebon, Dasco, Perpustakaan 400, Perpustakaan Nasional, Perpustakaan pribadi dosen-dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Dalam hal ini penulis juga mencari dan mengumpulkan data melalui internet, baik dalam bentuk hasil penelitian, ataupun e-book.

2. Teknik Verifikasi atau Kritik Sumber

Kritik yaitu menyelidiki apakah jejak itu sejati, baik bentuk maupun isinya. Pada tahapan ini sumber yang telah dikumpulkan pada tahapan heuristik berupa buku-buku yang relevan dengan pembahasan yang terkait. Setelah sumber penelitian terkumpul kemudian melakukan tahapan verifikasi untuk memperoleh keabsahan sumber.

Dalam tahapan ini melakukan dua pengujian yaitu yang pertama pengajuan keaslian sumber (autentisitas) dengan melalui kritik ekstern dengan tujuan untuk mengetahui asli tidaknya suatu sumber dengan cara menyeleksi segi-segi fisik dari sumber yang ditemukan. Misalnya apabila sumber berbentuk dokumen maka yang harus diteliti yaitu kertasnya, ungkapannya, kata-katanya, bahasanya, kalimatnya, tintanya, gaya tulisannya, dan segi penampilan luarnya.

Kemudian yang kedua pengujian kesahehan sumber (kredibilitas) dengan melalui kritik intern. Dalam pengujian ini kesaksian sebagai sumber sejarah merupakan faktor paling menentukan sah atau tidaknya bukti atau fakta sejarah. Tahapan kritik diperlukan sebagai alat pengendali atau pengecek proses-proses itu dan untuk mendeteksi adanya kekeliruan.

Sedangkan apabila sumber tersebut dari internet maka yang harus diteliti adalah alamat dari websitenya. Kemudian penulis juga menyeleksi tingkatan dari alamat website tersebut. Setelah menyeleksi dan

²⁸ Sulasman, *Metode Penelitian Sejarah Teori, Metode, Contoh Aplikasi*, (Bandung, Pustaka Setia, 2014), hlm.75



mendownload dari alamat website penulis melakukan kritik intern pada website tersebut.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah penguraian fakta-fakta dan kepentingan topik sejarah, serta menjelaskan masalah kekinian. Tidak ada interpretasi yang bersifat final, sehingga setiap generasi berhak menerangkan interpretasi sendiri. Tahapan ini berkaitan dengan apa yang masih dijadikan pedoman dan apakah masih perlu dikembangkan atau perlu dihilangkan.²⁹

Interpretasi sejarah bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber sejarah dan bersama dengan teori disusunlah fakta itu secara menyeluruh.³⁰ Dalam hal ini merupakan sebuah hasil dari kegiatan kritik di atas, sehingga diperoleh sebuah penafsiran dengan menghubungkan fakta-fakta yang diperoleh, kemudian menjadi susunan yang kronologis dan logis.

4. Historiografi

Historiografi adalah penyusunan fakta sejarah dan berbagai sumber yang telah diseleksi dalam bentuk penulisan sejarah. Setelah melakukan penafsiran terhadap fakta dan data yang ada, sejarawan harus mempertimbangkan struktur dan gaya penulisannya yang dilakukan, sebagai bentuk usaha mengenai penelitian ilmiah yang cenderung menjurus pada tindakan manusia di masa lampau.³¹ Dengan menguraikan dalam bentuk tulisan dari hasil penelitian tersebut.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisi uraian singkat mengenai pembagian bab-bab yang ada dalam penulisan hasil penelitian. Sistematika penulisan ini tentunya berkaitan dengan tema dan judul yang diangkat oleh penulis, sehingga dapat menjawab setiap pertanyaan dari penelitian ini serta dapat memberikan

²⁹ Samsul Munir Amin, *Sejaran Peradaban Islam*, cet II, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm.4

³⁰ Sulasman, *Op.Cit.*, hlm.111

³¹ Ibid., hlm.147



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

gambaran mengenai konflik antara Al-Amin dan Al-Makmun pada tahun 810-813 M

Untuk mempermudah pembahasan ini penulis membaginya ke dalam lima bab, yaitu:

Bab I penulis memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II penulis memberikan penjelasan mengenai Biografi Al-Amin dan Al-Makmun dari mulai sebelum diangkat menjadi Khalifah sampai wafatnya.

Bab III penulis membahas mengenai konflik yang terjadi antara Al-Amin dan Al-Makmun, sehingga terjadi peperangan antara kedua penguasa Dinasti Abbasiyah itu yang mengakibatkan terbunuhnya Al-Amin.

Bab IV membahas tentang dampak dari konflik yang dilakukan oleh Al-Amin dan Al-Makmun pada Dinasti Abbasiyah.

Bab V adalah penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Kesimpulan ini merupakan jawaban singkat terhadap permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun saran bertujuan untuk memberikan masukan atas penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-buku

- Abu Su'ud. 2003. *Islamologi* cet. I, Jakarta : PT Rineka Cipta
- A Hasjmi. 1997. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: PT. Bulan Bintang
- Ahmad Al-Usairy. 2009. *Sejarah Islam Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX*. Jakarta: Akbar media
- Ahmad Rofi' usman. 2015. *Ensiklopedi Tokoh Muslim*, cet I, PT. Bandung: Mizan
- Ali Mufrodi, *Islam di Kawasan Kebudayaan Arab*, Logos Wacana Ilmu, Ciputat 1997,
- Amir Hasan Shidiq. 1987. *Studies In Islamic Historis* Edisi Indonesia. Bandung:
- A Syalabi. 1997. *sejarah dan Kebudayaan Islam 3*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya
- Badri Yatim. 2001. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Bambang Triatmojo. 2015. *Menuju Kejayaan Umat Islam*. Yogyakarta: Beta Offset.
- Departemen Agama RI. 1998. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: IAIN
- Didin Saefuddin. 2002. *Zaman Keemasan Islam, Rekonstruksi Sejarah Imperium Dinasti Abbasiyah*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Dudung Abdurrahman. 2002. *Sejarah peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern*. Yogyakarta: Lesfi
- George Ritzer & Douglas J. Goodman. 2007. *Teori sosiologi modern edisi ke-6*. Jakarta: kencana
- Hasan Ibrahim Hasan. 2013. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia
- Husaya Ahmad Amin. 2006. *Seratus Tokoh Dalam Sejarah Islam*. Bandung: PT. Remaja Rasdakarya Offset
- Imam As-Suyuti. 2015. *Tarikh Khilafah*, terjemahan Syaikh Muhammad Ahmad Muhammad Isa. Jakarta: Pustaka As-Sunnah
- _____. 2014. *Tarikh Khilafah*, terjemahan Muhammad Ali Nurdin. Jakarta: Qisth press



- Joesoef Sou'yb. 1977. *Sejarah Dinasti Abbasiyah I*, Jakarta: Bulan Bintang
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengaruh ilmu sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya
- Latif Abdullah dan Hidayatullah. 2005. *Perjuangan dan Pemikiran Islam Dari Masa ke Masa*, Jakarta: Iqran Insan Pers
- Louis Gottschalk. 1986. *Mengerti sejarah*, terjm. Nugroho Notosusanto. Jakarta: Universitas Indonesia
- Muhammad Safi'i Anton. 2012. *Ensiklopedia Peradaban Islam Baghdad*. IAIN Cirebon: Tazkia Publisng
- Musyarifah Sunanto. 2015. *Sejarah Islam Klasik*, Cet 5, Jakarta: Premada media Group
- Perpustakaan Nasional RI.2003. *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*, Cet. Ke-II. Jakarta: PT. Ichtiar BaruVan Hoeve
- Philip K.Hitti. 2014. *History Of The Arabs*, Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta
- Samsul Munir Amin. 2010. *Sejaran Peradaban Islam*, cet II. Jakarta: Amzah
- Sulasman. 2014. *Metode Penelitian Sejarah Teori, Metode, Contoh Aplikasi*. Bandung: Pustaka Setia,
- Susmihara. 2013. *Sejarah Peradaban Islam*. Yoyakarta: Penerbit Ombak
- Syauqi Abu Khalil 2002. *Harun Ar-Rasyid Amirul Khulafa*, Cet. Ke-I, Jakarta: Pustaka Azzam
- Yusuf Al-Isyi. 2013. *Dinasti Abbasiyah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Yusuf Qardhawi. 2005. *Meluruskan Sejarah Umat Islam*, terj. Cecep Taufiqurrahman. Jakarta: Raja Grafindo Persada



B. Internet

Aki Suro. Islam Pada Masa Daulah Bani Abbasiyah. <https://akitephos.wordpress.com/Sejarah-Pendddikan-Islam/Islam-pada-masa-daulah-bani-Abbasiyah>. di download pada hari Kamis 09 Desember 2015, pada jam 16:05

Akhyar Umam, <http://akhyar-umam.blogspot.co.id/2014/12/sistem-dan-pemikiran-ekonomi-pada-zaman.html>, di download pada hari sabtu tanggal 09 Januari 2016 pada jam 21:47

Great Sociater, <http://Sosiatoris.mywapblog.com/kemajuan-yang-capai-dinasti-abbasiya-xhtml>. di download pada hari minggu, tanggal 06 februari 2016 pada pukul 06:20

Ningsih's Mobile Blog, *Potret Ekonomi Masa Dinasti Abbasiyah*, <http://nontly.mywapblog.com/potret-ekonomi-masa-dinasti-abbasiya-2-xhtml>. di download pada hari minggu tanggal 06 Maret 2016 pada pukul 06:15